

## ANALISIS KEBIASAAN MEMBACA MAHASISWA DI ERA PANDEMI MELALUI MEDIA BLOG

**Titin Kustini**

Prodi Bahasa Inggris FKIP Universitas Majalengka

e-mail: [titinkustini@unma.ac.id](mailto:titinkustini@unma.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebiasaan membaca mahasiswa di era pandemi dalam mata kuliah Extensive Listening and Reading. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester dua program studi bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Majalengka sebanyak 20 orang. Data diperoleh dari catatan blog mahasiswa selama satu semester yang meliputi book review, speed reading test dan reading comprehension, dan juga kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa kebiasaan membaca mahasiswa di era pandemi selama satu semester sangat rendah. Hanya 20,8% yang membaca lebih dari 4 buku. Sisanya kurang dari tiga buku. Ketersediaan buku dan kemudahan akses memperoleh bahan bacaan tampaknya memainkan peranan penting dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa beralasan sulitnya memperoleh buku di masa pandemi. Padahal e-book sangat disarankan sebagai alternatif bahan bacaan. Namun yang disebutkan mahasiswa sebagai kendala juga terkait kuota dan kenyataan sebagian situs menyediakan layanan e-book berbayar.*

**Kata Kunci :** Extensive reading, book review, blog

### **PENDAHULUAN**

Abad 21 sangat menekankan pentingnya terciptanya masyarakat literat sebagai prasyarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sayangnya, kebiasaan membaca masyarakat Indonesia termasuk kalangan mahasiswanya sebagai salah satu ciri masyarakat literat, sangat rendah. Situs resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia mengutip fakta dari statemen UNESCO yang menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO (2016), minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca ([www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id)).

Membaca merupakan salah satu skill penting yang harus diperoleh dalam pembelajaran bahasa terutama oleh mahasiswa indonesia terlebih lagi mahasiswa jurusan bahasa Inggris. Sebagaimana dikutip dalam (Ness, 2009), Gambrell et al (2002) menyatakan bahwa yang paling penting dalam membaca adalah pemahaman terhadap isi bacaan itu sendiri (reading comprehension). Sejalan dengan itu (Quinn, Wagner, Petscher, & Lopez, 2014) menyatakan peningkatan reading comprehension tergantung pada pengetahuan terhadap kosa kata. Para

peneliti setuju bahwa melalui membaca, mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan kosa kata yang sangat berguna untuk memperoleh kemampuan lainnya dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu sangat penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

Sebuah penelitian tentang kebiasaan membaca siswa di Indonesia (Ista Maharsi et al, 2019) mengungkapkan selama liburan 50% membaca hanya kadang-kadang saja, 12% membaca sekali seminggu, 9% sekali sebulan dan 25% tak pernah membaca sama sekali meski buku tersedia. Padahal mereka setuju bahwa membaca itu sangat berguna, namun hanya sedikit saja ketertarikan mereka dalam membaca.

Sebuah penelitian lain tentang kebiasaan membaca mahasiswa bahasa Inggris (Erna Iftanti, 2012) menyebutkan bahwa meskipun mahasiswa sudah membaca bacaan berbahasa Inggris sejak SD, namun mereka tidak mengindikasikan mempunyai kebiasaan membaca yang bagus. Bahkan meskipun mereka percaya bahwa membaca buku berbahasa Inggris mempunyai manfaat yang banyak namun hal itu tdk membuat cukup mereka termotivasi untuk membangun kebiasaan membaca yang baik.

Membaca sebagai salah satu indikator literasi merupakan seni menginterpretasikan tulisan. Sedangkan kebiasaan merupakan tindakan berulang yang orang lakukan dengan sering dan teratur, kadang-kadang bahkan tanpa dia sadari. Kebiasaan membaca merupakan pola perilaku yang mempersyaratkan konstan, teratur, cenderung tanpa disadari melakukan tindakan berulang yang diaplikasikan dalam aktivitas yang dilakukan sebagai dari kepribadian individu (Good, et al., 2008). Menurutny, kebiasaan membaca mahasiswa jurusan bahasa Inggris yang bagus didefinisikan sebagai perilaku hasrat membaca yang berulang yang menjadi kebiasaan alami kedua. Kebiasaan membaca yang baik indikatornya adalah kefasihan (Morris et.al, 2006), akurasi (Schwanenflugel et al., 2004), kepuasan membaca yang tinggi, jumlah banyaknya membaca, pemahanan yang bagus dalam bahasa Inggris (Akyay & Ogeyik, 2009; Renandya, 2007), sikap positif terhadap membaca, keranjingan membaca, mempunyai guru yang selalu menyemanagati agar cinta membaca (Park, 2006), memilih buku sendiri, motivasi untuk membaca, ingin menerima hadiah berupa buku (Jamnik, 2005), dan teratur membaca setelah jam sekolah (Adetunji & Oladeji, 2007). Di sisi lain, kebiasaan membaca yang buruk dapat diklasifikasikan sebagai kebiasaan membaca yang pasif, mundur dan tanpa tujuan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat faktor tertentu yang terbukti secara aktif berkontribusi terhadap peningkatan kebiasaan membaca. Karakteristik pribadi mahasiswa meliputi distribusi usia, kelas sosial, dan pekerjaan orang tua (Adetunji, 2007); akses terhadap fasilitas elektronik seperti internet (Akyay & Ogeyik, 2009; Karchmer, 2001; Huang, 2004) dan video di rumah mempengaruhi kebiasaan membaca mahasiswa (Kaufman, 2007). Selanjutnya, pengaruh lingkungan, orang tua, teman, kurikulum sekolah, dan guru (Adetunji and Oladeji,

2007) adalah faktor-faktor lain bisa mendukung atau berlawanan dengan membangun kebiasaan membaca yang baik. Sejalan dengan ini, Nathanson, Pruslow, and Levitt (2008) menemukan bukti bahwa orang tua mempunyai peran dalam menciptakan anak yang gemar membaca.

Era digital telah mengubah kebiasaan membaca masyarakat Indonesia (Nuning Kurniasih, 2016, *Reading Habit in Digital Era: Indonesian People do not Like reading, Is it True?*). Data menunjukkan pengunjung harian detik.news 1.125.900 dan yang membaca berita (daily page views) 6.676.788 orang.

Kini, di era pandemi di mana orang tinggal di rumah (*#stay at home*) dan lebih banyak menggunakan gadget sebagai alat komunikasi dan alat kerja, seharusnya gadget bisa menjadi alternatif memperoleh bahan bacaan dengan mudah. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Di masa pandemi ini, jumlah pengguna aktif gadget bisa dipastikan bertambah dengan signifikan. Hal tersebut seharusnya potensial membangun kebiasaan membaca di kalangan mahasiswa menjadi lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kebiasaan membaca mahasiswa di era pandemi dengan menganalisisnya dari catatan blog yang dibuat mahasiswa dalam mata kuliah *Extensive Listening and Reading*. Selain itu juga untuk mengetahui tujuan membaca mahasiswa jurusan bahasa Inggris, motivasi mereka membaca, keyakinan mereka terhadap membaca, dan opini mahasiswa jurusan bahasa Inggris tentang bagaimana agar menumbuhkan kebiasaan membaca yang baik.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental. Menurut Solso & MacLin (2002), penelitian eksperimental adalah suatu penelitian yang di dalamnya ditemukan minimal satu variabel yang dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab akibat. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kebiasaan membaca mahasiswa di era pandemi. Data diperoleh dari catatan blog yang dibuat oleh mahasiswa selama satu semester. Catatan blog meliputi book review dari buku yang mereka baca selama satu semester, reading comprehension, speed reading test dan juga vocabulary test. Lalu kuesioner didistribusikan dan hasilnya dianalisis. Pertanyaan dalam kuesioner meliputi jumlah buku yang mereka baca, jenis buku, tujuan mereka membaca buku, motivasi mereka membaca buku berbahasa Inggris, dan pendapat mereka tentang bagaimana menumbuhkan kebiasaan membaca yang baik. Populasi dan sampel penelitian adalah mahasiswa semester 2 program studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Majalengka sebanyak 20 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari blog yang dibuat mahasiswa tentang kebiasaan membaca ini meliputi resume buku yang telah mereka baca, catatan speed reading test dan reading comprehension yang telah mereka lakukan.

Jumlah mahasiswa yang menjadi sampel adalah sebanyak 20 orang.

Berikut adalah alamat blog yang telah dibuat oleh mahasiswa yang menjadi sumber data analisis.

1. [arikhaastry.blogspot.com](http://arikhaastry.blogspot.com)
2. <https://nivalestarii.blogspot.com/?m=1>
3. [susilolion.blogspot.com](http://susilolion.blogspot.com)
4. <https://esanurfadilah.blogspot.com/?m=1>
5. <https://taniaarmeil.blogspot.com/?m=1>
6. <https://tantylianias.blogspot.com/?m=1>
7. <https://riskianaputri37.blogspot.com/?m=1>
8. <https://faridalamblogaddress.blogspot.com/?m=1>
9. <https://kaniasepti13.blogspot.com/?m=1>
10. <https://bungaexercise.blogspot.com/?m=1>
11. <https://hilyahblog.blogspot.com/?m=1>
12. <https://dewisafandi.blogspot.com/?m=1>
13. <http://nuraalim.blogspot.com>
14. <https://dewisafandi.blogspot.com/?m=1>
15. <https://nurulnurulazizah.blogspot.com/?m=1>
16. <https://jeanhana.blogspot.com/?m=0>
17. [amlistread.blogspot.com](http://amlistread.blogspot.com)
19. <https://rosselynda.blogspot.com/?m=1>
20. [elfamadani.blogspot.com](http://elfamadani.blogspot.com)

Di samping itu, data dianalisis dari hasil kuesioner yang didistribusikan untuk mengukur kebiasaan membaca mahasiswa, jumlah buku yang mereka baca dalam satu semester, motivasi membaca dan juga upaya mereka untuk menumbuhkan kebiasaan membaca.

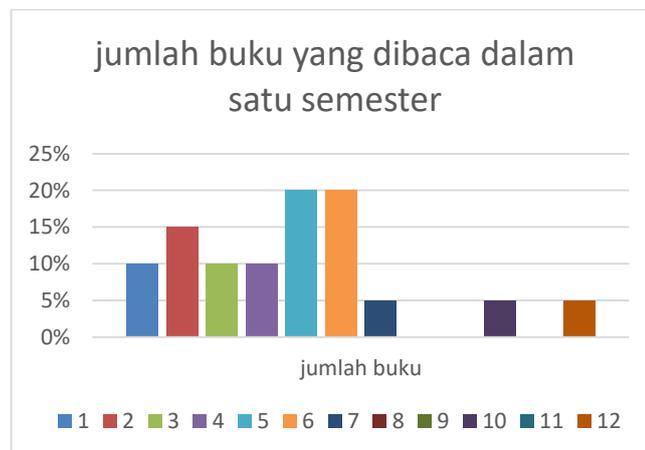
Dari data, bisa dilihat pada tabel bahwa sebanyak 65% mahasiswa menyatakan suka membaca, 10 % menyatakan tidak suka membaca dan 25 % menyatakan kadang membaca kadang tidak. Alasan mereka membaca juga bervariasi. Mereka setuju jika membaca itu menutrisi otak, untuk mengurangi stres, memperoleh ilmu pengetahuan dan hal-hal baru. Sebagian mahasiswa yang tidak suka membaca menyebutkan mereka lebih suka nonton daripada

membaca dan mereka hanya membaca jika benar-benar tertarik pada bukunya.



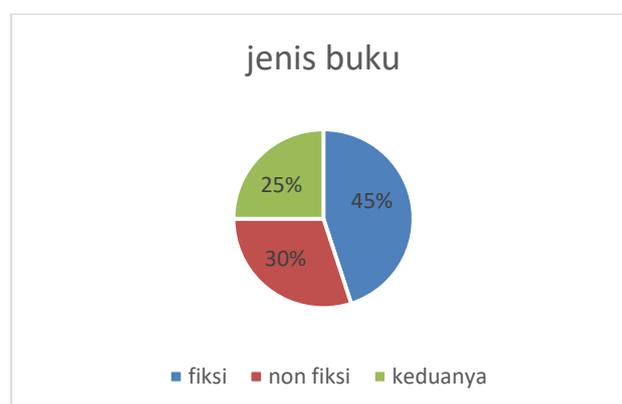
Gambar 1. Kebiasaan membaca mahasiswa

Ada pun banyaknya buku yang mereka baca selama satu semester bervariasi dari rentang 1-12 buku. Yang membaca 1 buku ada 2 orang (10%), 2 buku ada 3 orang (15%), 3 buku ada 2 orang (10%), 4 buku ada 2 orang (10%), 5 buku ada 4 orang (20%), 6 buku ada 4 orang (20%), 7 buku ada 1 orang (5%), 10 buku 1 orang (5%), dan 12 buku ada 1 orang (5%).



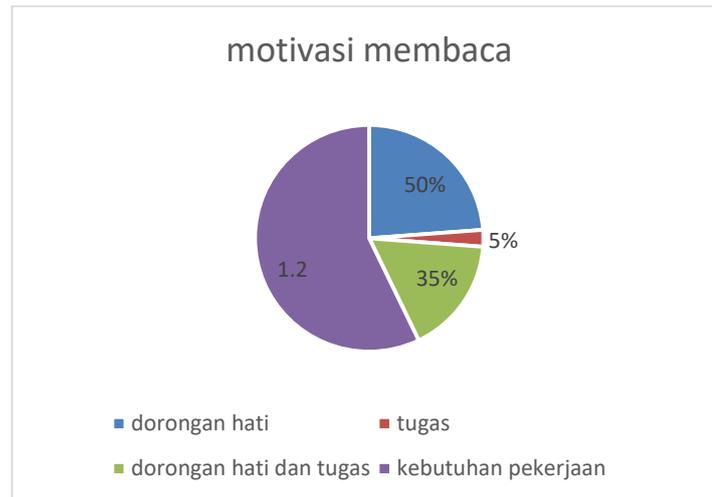
Gambar 2. Jumlah buku yang dibaca mahasiswa dalam satu semester

Jenis buku yang mereka baca adalah fiksi sebanyak 9 orang (45%), non fiksi 6 orang (30%) dan kedua-duanya sebanyak 5 orang (25%).



Gambar 3. Jenis buku yang dibaca mahasiswa

Motivasi mereka dalam membaca juga mempunyai hubungan yang erat dalam menumbuhkan kebiasaan membaca. 50% responden menyatakan membaca karena dorongan hati, dan hanya 5% yang menyatakan membaca karena faktor tugas. Yang menyatakan membaca karena kedua faktor sebanyak 35% dan 10% menyatakan membaca karena situasi dan kondisi terkait keharusan/kebutuhan pekerjaan.



Gambar 4. Motivasi membaca mahasiswa

Lalu ada fakta menarik terkait buku yang mereka baca, meskipun mereka adalah mahasiswa program studi bahasa Inggris, namun ternyata mereka jarang membaca buku berbahasa Inggris (80%) dan hanya 20% yang menyatakan sering membaca buku bahasa Inggris.



Gambar 5. Frekuensi mahasiswa membaca buku berbahasa Inggris

Di masa pandemi ini, mahasiswa menyatakan kendala sulit memperoleh bahan bacaan dari perpustakaan, meminjam dari teman atau membeli ke toko buku karena keharusan stay at home. Sedangkan mayoritas mereka setuju jika membaca buku lebih disukai daripada membaca e-book. Sebagian yang lain menyatakan mereka menyalahi kendala sulitnya memperoleh bahan bacaan

di era pandemi adalah dengan membeli buku secara online atau mendownload e-book dalam bentuk pdf. Dan sisanya menyatakan kendala terkait biaya untuk membeli buku yang dirasa cukup mahal dan juga keterbatasan kuota untuk mencari bahan bacaan dari internet.

Sedangkan tentang upaya untuk terus menumbuhkan kebiasaan membaca, mahasiswa memberi opini dengan membuat ilustrasi menarik pada buku, penambahan gambar pada buku lebih disukai, menumbuhkan motivasi diri untuk belajar menyukai membaca dan menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan serta memulai membaca dengan memilih genre sesuai minat/hobi.

Faktor keterlibatan orang tua juga mempunyai pengaruh penting dalam hal menanamkan kebiasaan membaca mahasiswa yang baik. Situasi di rumah di mana orang tua selalu berlangganan koran atau majalah, cenderung membuat mahasiswa mempunyai kebiasaan membaca yang baik sejak kecil dan kebiasaan membaca yang baik itu terus terbawa hingga menjadi mahasiswa.

Selain book review, mahasiswa juga menuliskan catatan skor speed reading test dan reading comprehension pada blog mereka masing-masing. Speed reading Test menggunakan AceReader, software yang meraih penghargaan sebagai software speed reading terbaik. Berikut hasil pencapaian skor speed reading test dan reading comprehension mereka:

Tabel 1. Skor speed reading test dan reading comprehension

Nama	Skor					
	Speed reading test 1 (words per minute)	Reading comprehension (%)	Speed reading test 2 (wpm)	Reading comprehension (%)	Speed reading test 3 (wpm)	Reading comprehension (%)
Niva	140	100	178	75	185	75
Rosse	180	100	208	85	189	75
Tania	121	75	180	50	176	50
Hana	401	50	345	50	1211	75
Septi	270	100	103	50	83	75
Amar	213	100	217	75	185	75
Putri	443	100	127	100	83	75
Nurul	322	100	117	25	122	50
Wafda	124	75	160	75	177	50
Wina	210	90	180	100	180	75
Arikha	194	90	164	100	201	75
El Fajriyah	203	100	146	75	160	100
Farid	355	75	203	100	168	75
Esa	158	75	154	75	162	75

---

Tanti	390	100	202	100	276	100
Chandra	813	100	2286	100	2381	100
Dewi	402	100	162	100	286	100
Bunga	325	100	183	75	154	100
Susilo	816	100	2540	100	3200	100
Nuralim	200	75	215	75	170	100

---

Berikut adalah kategori pembaca untuk level mahasiswa berdasarkan acuan dari AceReader:

Typical reading result for students college

Screen	paper	reader profile
100 wpm	110 wpm	insufficient
200 wpm	240 wpm	average reader
300 wpm	400 wpm	good reader
700 wpm	1000 wpm	excellent, accomplish reader

Kategori pembaca yang baik adalah jika telah mencapai speed reading test dengan skor di atas 1000 kata per menit dengan skor reading comprehension 85% ke atas. Orang dengan kategori rata-rata hanya mencapai sekitar 200 kata per menit dengan reading comprehension sekitar 60%.

Berdasarkan data dari tabel, jika dikonversi ke acuan hasil di atas maka ada 3 orang yang termasuk excellent, accomplish reader (15%), 2 orang (10%) kategori pembaca yang baik (good reader), 12 orang (60%) termasuk kategori rata-rata (average) dan 3 orang (15%) termasuk kurang (insufficient).

## **KESIMPULAN**

Kebiasaan membaca mahasiswa program studi Bahasa Inggris semester dua Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Majalengka masih harus terus ditingkatkan karena meski pun 65% menyatakan suka membaca namun kebiasaan membaca buku berbahasa Inggris masih rendah. Dari hasil speed reading test, kemampuan membaca mahasiswa mayoritas berada di level rata-rata (average) namun pemahaman mereka terhadap isi bahan bacaan (reading comprehension) cukup bagus. Motivasi mereka cukup tinggi untuk terus meningkatkan kebiasaan membaca. Kendala dalam menumbuhkan kebiasaan membaca di era pandemi ini

adalah kesulitan memperoleh buku bacaan dari perpustakaan, pinjam dari teman atau membeli ke toko buku sehubungan dengan keharusan stay at home. Internet menjadi alternatif memperoleh bahan bacaan, meski buku lebih disukai daripada e-book. Keterbatasan dana untuk membeli buku secara online dan keterbatasan kuota juga menjadi kendala lain dalam meningkatkan kebiasaan membaca di era pandemi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Krashen, S. (2011). *Free voluntary reading*. Santa Barbara: Libraries Unlimited.
- Nunan, D. (2003). *Language teaching methodology*. London: Prentice Hall International.
- Erna Iftanti, (2012). *A Survey Of The English Reading Habits Of EFL Students In Indonesia*. TEFLIN Journal, Volume 23, Number 2, July 2012.
- Ista Maharsi, et. (2019), *High School Students' Reading Habit And Perception On Reading For Pleasure*. International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJJET), e-ISSN 2548-8430, p-ISSN 2548-8422, Vol. 3, No. 1, January 2019
- Jacobs, G. M. & Renandya, W. A. (2014). *Making extensive reading even more student-centered*. Indonesian Journal of Applied Linguistics, 4(2), 102–112.
- Nuning Kurniasih (2016), *Reading Habit in Digital Era: Indonesian People do not Like Reading, is it True?*. Web Culture Forum's Site, <https://worldcultureforum-bali.org/reading-habit-in-digital-era-indonesian-people-do-not-like-reading/> (26 September 2016)
- Fuller, Danielle, and DeNel Rehberg Sedo. 2014. "And Then We Went to the Brewery": Reading as a Social Activity in a Digital Era." *World Literature Today*. Norman, OK: World Literature Today, May-August.
- Renandya, W. A. (2007). The power of extensive reading. *RELC Journal*, 38(2), 133–149. <https://doi.org/10.1177/0033688207079578>